

## **Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung**

**Panca Indah Agistiana<sup>\*</sup>, Enoh, Huriyah Rachmah**

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*pancaindah13@gmail.com, enoh@unisba.ac.id, huriahrachmah@unisba.ac.id

**Abstract.** Emotional intelligence is something that parents need to pay attention to because it affects children's development. This study aims to determine the emotional intelligence of children in Pembina Pagelaran Public Kindergarten, Pringsewu Regency, Lampung Province. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through interviews with parents of class A1 children at Pembina Pagelaran Public Kindergarten, Pringsewu Regency, Lampung Province, and direct observation in the school environment and using documentation. Data analysis follows the procedure of data collection, data reduction, data presentation, conclusion, and verification. Based on these results it is stated that emotional intelligence is still in the BB category (Not Developed), then the role of parents in developing children's emotional intelligence in Pembina Pagelaran Public Kindergarten, Pringsewu Regency, Lampung Province has been carried out properly, namely parents will advise, entertain children, forgive each other, share, and express gratitude to others. Parents already understand that actually parents have an empathetic role in helping the growth and development of children.

**Keywords:** *Emotional Intelligence of Early Childhood, The Role of Parents.*

**Abstrak.** Kecerdasan emosional merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua sebab hal ini berpengaruh terhadap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua anak kelas A1 di TK Negeri Pembina Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, dan observasi langsung di lingkungan sekolah serta menggunakan dokumentasi. Analisis data mengikuti prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Berdasarkan hasil ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional masih pada kategori BB (Belum Berkembang), kemudian peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu orang tua akan menasehati, membiasakan anak saling memaafkan saling berbagi, dan mengucapkan terimakasih kepada orang lain. Orang tua sudah memahami bahwa sebenarnya orang tua memiliki empati peranan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak anak.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, Peran Orang Tua.*

## A. Pendahuluan

Menurut Desmita (2018) emosi adalah perasaan yang banyak berdampak terhadap perilaku. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap dorongan dari luar dan dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Tentunya kecerdasan emosional ini penting untuk dipahami dengan baik oleh orang tua, agar dapat mengarahkan anak untuk dapat mengendalikan perasaan, serta mengelola emosi yang timbul pada dirinya. Penelitian yang terkait dengan kecerdasan emosi anak menunjukkan kurangnya pemahaman orang tua terhadap kecerdasan emosional anak menyebabkan anak-anak menjadi kurang mengenali dan mengelola emosi dirinya. Setiap anak akan mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai dimensi. Apabila pada anak diberikan stimulasi edukatif secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Menurut Daniel Goleman (2020) bahwasannya kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengelola emosi, mengenali perasaan diri sendiri, memotivasi diri sendiri dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kehidupan pribadi dan sosial dapat di dukung oleh keluarga. Kecerdasan emosi adalah suatu jenis kecerdasan yang memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain. Tentunya kecerdasan emosional ini penting untuk dipahami dengan baik oleh orang tua, agar dapat mengarahkan anak untuk dapat mengendalikan perasaan, serta mengelola emosi yang timbul pada dirinya.

Menurut Retno Susilowati (2018) bahwasanya perkembangan emosi anak usia dini tidak selamanya stabil, banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor yang berasal dari anak itu sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya, baik pengaruhnya secara dominan, maupun secara terbatas. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak meliputi; keadaan di dalam diri individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan, sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan. Perkembangan emosi pada anak tidak selalu disebabkan oleh faktor dari diri anak tersebut yang belum dapat mengelola emosinya. Namun perkembangan emosional anak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya pengetahuan orang tua terkait kecerdasan emosional pada anak serta lingkungan di sekitarnya.

Menurut Ernadewita, Fadil Maiseptian (2019) diantara perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini adalah sebagai berikut: rasa takut, rasa cemas, marah, cemburu, senang, bahagia, kasih sayang, phobia dan rasa ingin tahu. Semua unsur- unsur tersebut adalah di atas merupakan kecerdasan emosional anak usia dini yang harus diperhatikan secara serius pengembangan dan pembinaan secara maksimal agar setiap anak bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Menurut Rusli and Mirawati (2022) berdasarkan hasil dari beberapa hasil penelitian terkait kecerdasan emosional anak usia dini masing-masing peneliti menunjukkan bahwa pentingnya peran dari orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini, peran orang tua sangat berpengaruh sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak yaitu: 1). Peran orang tua sebagai pendidik 2). Peran orang tua sebagai pengasuh 3). Peran orang tua sebagai motivator 4). Peran orang tua sebagai model. Sehingga perannya dalam perkembangan anak sangat penting dan diperlukan untuk menentukan perkembangan anak tersebut ketika ia dewasa.

Menurut Muali and Fatmawati (2022) penelitian lainnya mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi yakni internal dan eksternal. Faktor internal menjadi faktor yang paling dominan, yakni lingkungan keluarga. Interaksi dan sosialisasi yang terjadi di dalam keluarga berpengaruh dominan terhadap perkembangan emosional anak. Adapun strategi yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak adalah membiasakan berinteraksi dengan anak, mengembangkan rasa percaya diri, membangun empati, memberikan tauladan baik, mengendalikan emosi anak.

Orang tua, terutama ibu memiliki peran penting dalam membentuk pola sosial, emosional, dan pendidikan anak di masa depan. Suasana psikologis dan terutama kekhasan

hubungan keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak (Yuliasari, A. L., & Lestari 2021). Selain itu, hubungan timbal balik antara orang tua dalam keluarga, hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga terus mempengaruhi seluruh masa kanak-kanak, dan kemudian kehidupan dewasa.

Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi anak akan menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya (Nur Utami, A. C., & Raharjo 2021). Pada hakikatnya keberadaan dan pemahaman terkait bimbingan serta pola asuh orang tua terhadap anak menjadi hal yang kurang diperhatikan dalam mendukung tumbuh kembang anak, yang memberikan dampak terhadap kurang stabilnya emosi anak (Yuliasari, A. L., & Lestari 2021). Kurangnya pengarahan orang tua terhadap pengendalian emosi anak akan mempengaruhi perkembangan anak dalam memahami emosi serta dan dalam aspek penting dalam tumbuh kembang anak

Menurut Wahyuni and Al Rasyid (2022) bahwasannya orang tua juga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak adalah: 1) peran orang tua sebagai pendidik 2) peran orang tua sebagai pengasuh pola asuh yang diterapkan 3) peran orang tua sebagai motivator 4) peran orang tua sebagai model (Sahara, Hidayat, and Mentari 2023). Selain itu pembiasaan, kecerdasan emosi, dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak baik secara persial maupun secara simultan. Orang tua, terutama ibu memiliki peran penting dalam membentuk pola sosial, emosional, dan pendidikan anak di masa depan. Suasana psikologis dan terutama kekhasan hubungan keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Dalam perspektif pendidikan Islam juga sangat memberi kedudukan tinggi bagi orang tua. Tidak hanya sebagai pendidik anak, akan tetapi dalam pendidikan Islam orang tua disebut guru utama yang paling dominan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak. Atas hal itu lah, maka orang tua dimintai pertanggung jawaban kelak terhadap anak. Pertanggung jawaban itu menandakan bahwa dalam Islam anak itu adalah anugrah dan amanah, yang memang harus di jaga dan didik sesuai dengan tuntutan dalam Islam, dalam hal itu tuntunan yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw.

Orang tua menuntun perkembangan anak dalam segala aspek, termasuklah perkembangan emosional. Lingkungan keluarga menjadi faktor penentu kecerdasan emosional anak, sebab Islam memberikan ajaran bahwa interaksi anak dengan orang tua tidak hanya terjadi saat ia lahir ke dunia ini saja, melainkan sudah terjadi sejak dalam masa kandungan (Muallid and Fatmawati 2022). Setelah itu keluarga sebagai tempat tinggal pertama anak menjadi yang paling utama memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak.

Namun Kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient\_IQ), melainkan juga kecerdasan emosi (Emotional Intelligence-EI) atau Emotinal Quotient-EQ (Susilowati 2018). Goleman menyatakan IQ hanya menyumbangkan sekitar 20% bagi keberhasilan seseorang sedang 80% kesuksesan seseorang justru dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (Tusyana, E., Trengginas 2020). Dalam hal ini terlihat bahwa kecerdasan emosional sangat perlu untuk dikembangkan untuk anak. Sehingga orang tua memang di harapkan untuk mengetahui pentingnya perkembangan kecerdasan emosional agar orang tua dapat memahami dengan baik terhadap pengendalian ketik anaak sedang marah ataupun sedih.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terkait kecerdasan emosional anak usia dini masing-masing peneliti menunjukkan bahwa pentingnya peran dari orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini, peran orang tua sangat berpengaruh sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan Juli 2023. Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Peran orang tua dalam mengembangkan kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, menunjukkan hubungan baik dengan orang lain, dan kecerdasan anak." Selanjutnya rangkaian tujuan dari rumusan masalah :

1. Untuk mengetahui aspek kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri,

mengenali emosi orang lain, dan menunjukkan hubungan baik dengan orang lain pada anak di TK Negeri Pembina Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Lampung.

2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan anak di TK Negeri Pembina Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Lampung.

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis data. Selain itu proses dan makna (Perspektif dan subjek) lebih diperjelas pada penelitian jenis kualitatif. Kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala. (Hardani, 2020)

Menurut Sugiyono (2018) tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan atau menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa tertentu disajikan dalam bentuk kata-kata yang sistematis. Pada penelitian kualitatif apabila masalah yang ada semakin diperdalam, teliti, dan terdapat data yang didapatkan, maka bisa diartikan bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Selain itu data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan seperti observasi dan wawancara.

Pada penelitian kualitatif apabila masalah yang ada semakin diperdalam, teliti, dan terdapat data yang didapatkan, maka bisa diartikan bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Selain itu data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan seperti observasi dan wawancara.

Selaras dengan pengertian tersebut maka pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang peran orang tua dalam mengembangkan aspek sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Pagelaran, sehingga akan diperoleh gambaran hal-hal yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa peran orang tua dalam dalam mengembangkan aspek sosial anak yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang langsung diterima dari sumber data. Data yang di dapat dari subjek utama penelitian yaitu Orangtua anak di TK Negeri Pembina yang berada di kelas A1.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari sumber utama, melainkan diperoleh dari pihak ketiga atau pengumpul data. Data yang di dapat berupa foto-foto dokumentasi kegiatan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini peneliti akan membahas terkait pengolahan data yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode dan instrumen yang telah tentukan pada bab sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru dalam Perkembangan emosional Anak pada saat berkegiatan di sekolah di TK Negeri Pembina Pagelaran.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Pagelaran dan peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan teladan dalam mendampingi pembelajaran dari rumah dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Pagelaran. Dalam hal ini peneliti mengobservasi anak-anak selama pembelajaran disekolah dan peneliti juga mewawancarai orang tua dari siswa yang bersekolah di TK Negeri Pembina Pagelaran. Hal tersebut dilaksanakan agar peneliti mengetahui terkait bagaimana peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan teladan bagi anak dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Pagelaran khususnya di kelompok A 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih belum berkembang dengan baik aspek kecerdasan emosionalnya.

**Tabel 1. 1** Data Penilaian Perkembangan Emosional Anak Di TK Negeri Pembina

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	ANW	MB	MB	BB	MB	MB	MB
2	AAF	BB	MB	MB	BB	MB	MB
3	AA	MB	BB	MB	BB	BB	BB
4	ASF	BB	BB	MB	MB	BB	BB
5	SJA	MB	BB	BB	MB	BB	BB
6	CRS	MB	MB	BB	MB	MB	MB
7	DRA	BB	MB	MB	BB	MB	MB
8	DAF	MB	BB	MB	BB	BB	MB
9	GZA	BB	BB	MB	MB	BB	MB
10	HS	MB	BB	BB	MB	BB	MB

Berdasarkan analisa di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 10 (sepuluh) anak yang masih perlu untuk dikembangkan kecerdasan emosionalnya. anak-anak di TK Negeri Pembina Pagelaran masih perlu untuk di stimulasi terkait kecerdasan emosionalnya selain itu peran guru di kelas, peran orang tua juga sangat penting dalam membantu anak untuk meningkatkan aspek kecerdasan emosionalnya. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 (sepuluh) orang tua dari anak-anak yang sebelumnya telah di analisa dan di jelaskan di atas.

Adapun beberapa penjelasan dari orang tua terkait perkembangan aspek kesadaran diri anak, yakni para orangtua mengatakan bahwa anak-anak masih perlu diingatkan terkait aspek kesadaran diri, terkait kesadaran diri untuk melakukan beberapa hal yang mudah seperti masih perlu diingatkan untuk waktu mandi, waktu bermain, memakai pakaian dan meminta maaf kepada orang lain ketika berbuat salah.

Bedasarkan penjelasan beberapa orang tua di atas terkait aspek Memanfaatkan emosi secara produktif (Memotivasi diri sendiri), yakni dilakukan para orangtua untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina anak-anak masih perlu ditegur dan diingatkan ketika meminta maaf saat melakukan kesalahan, masih perlu diingatkan untuk mengucapkan terimakasih, lalu maih perlu diingatkan lagi untuk mendengarkan larangan atau perintah dari orang lain.

Bedasarkan penjelasan beberapa orang tua di atas terkait aspek empati yang dilakukan pada orangtua untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina anak-anak masih perlu ditegur dan diingatkan ketika menerima pendapat orang lain, belum ada kesadaran dari diri sendiri untuk membantu teman yang sedang haus atau ketika ada temannya yang terjatuh. Peran orang tua masih sangat dibutuhkan untuk selalu mengingatkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak.

Berdasarkan penjelasan beberapa orang tua di atas terkait membina hubungan baik dengan orang lain di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak masih perlu ditingkatkan lagi rasa sosialnya untuk membantu, atau berkegiatan Bersama teman-temannya, baik teman baru mapupun teman yang lama. Tentunya peran orangtua sangatlah penting dalam proses ini. Orangtua perlu banyak mengingatkan dan mengajak anak 139 untuk bertemu dengan tempat, ataupun orang yang baru. Agar anak lebih terbiasa dengan hal-hal baru dan lebih mudah beradaptasi.

Bedasarkan penjelasan beberapa orang tua di atas terkait aspek empati yang dilakukan pada orangtua untuk anak usia dini di TK Negeri Pembina anak-anak masih perlu ditegur dan diingatkan ketika menerima pendapat orang lain, belum ada kesadaran dari diri sendiri untuk membantu teman yang sedang haus atau ketika ada temannya yang terjatuh. Peran orang tua masih sangat dibutuhkan untuk selalu mengingatkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak- anak masih perlu ditingkatkan lagi rasa sosialnya untuk membantu, atau berkegiatan Bersama teman-temannya, baik teman baru mapupun teman yang lama. Tentunya peran orangtua sangatlah penting dalam

proses ini. Orangtua perlu banyak mengingatkan dan mengajak anak untuk bertemu dengan tempat, ataupun orang yang baru. Agar anak lebih terbiasa dengan hal-hal baru dan lebih mudah beradaptasi. Peran sebagai pembimbing dan pembina, peran sebagai pengawas dan pengontrol serta peran sebagai fasilitator

1. Sebagai pendidik/pembimbing, salah satu peran sebagai pendidik/ pembimbing yakni, membiasakan anak untuk tidak mudah marah, menangis dan menanamkan kebiasaan untuk jujur dan menghindari kebiasaan berbohong
2. Sebagai teladan, salah satu peran yang dilakukan sebagai teladan yakni, orang tua melarang anak untuk tidak melontarkan kata-kata kotor tetapi dalam kehidupan sehari-hari orang tua selalu melontarkan katakata kotor kepada anak bahkan melabeli anak dengan kata negatif, sehingga kata- kata tersebut sering didengar dan dilontarkan kembali oleh anak.
3. Sebagai fasilitator, salah satu peran yang dilakukan sebagai fasilitator yakni, Orang tua sudah memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti keperluan sekolah, mainan, dan kebutuhan fisik lainnya.
4. Sebagai Pengawas, salah satu peran yang dilakukan sebagai pengawas yakni Orang tua memberikan pengawasan terhadap lingkungan pertemanan anak dengan memilih lingkungan dan teman yang baik untuk tepat anak bergaul. Hal ini dikarenakan pergaulan adalah salah satu faktor yang membuat anak menjadi baik ataupun buruk.

#### **D. Kesimpulan**

- 1) Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa anak-anak di TK Negeri Pembina Pagelaran Pringsewu masih perlu dibantu dalam beberapa aspek terkait perkembangan emosional pada anak dalam aspek aspek kesadaran diri, mengelola emosi, Memanfaatkan emosi secara produktif (Memotivasi diri sendiri), Empati (Mengenali emosi orang lain), serta Membina hubungan baik dengan orang lain. Hasil tersebut didapatkan dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Pagelaran Pringsewu.
- 2) Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di TK Negeri Pembina Pagelaran Pringsewu juga dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu orang tua akan menasehati anaknya jika sedang marah, membiasakan anak untuk saling memaafkan, saling berbagi, dan mengucapkan terima kasih jika diberikan sesuatu atau bantuan oleh orang lain. Orang tua sudah 156 memahami bahwa sebenarnya orangtua memiliki empat peranan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

#### **Acknowledge**

Peneliti ucapkan terimakasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk penelitian ini kepada yang terhormat:

1. Bapak Enoch selaku dosen pembimbing 1 serta Ibu Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2.
2. Bapak Dr. Masnipal, S.Pd., M.Pd. selaku dosen wali sekaligus penguji 1 skripsi saya.
3. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I selaku Penguji 2 Skripsi saya.
4. Bapak Dr. Alhamuddin, S.Pd.I., M.M.Pd.I. selaku Penguji 3 Skripsi saya.
5. Ibu Hj. Dinar Nur Inten, M,Pd selaku dosen di Universitas Islam Bandung sekaligus pemberi masukan dalam pembentukan instrument penelitian sekaligus penguji 4 skripsi saya.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Desmita. (2018). Psikologi Perkembangan. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- [2] Goleman. (2016, Juli 27). Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya ). *PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- [3] Susilowati, R. (2018). KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 147.

- [4] Ernadewita, Fadil Maiseptian, Elsa Vianis. 2019. "PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH." Sumatera Barat.
- [5] Hardani. Ustiauwaty, J. Andriani H. 2017. Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- [6] Muali, Chusnul, and Sulis Fatmawati. 2022. "PERAN ORANG TUA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK ; ANALISIS FAKTOR DAN STRATEGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3 (2): 85–100.
- [7] Retno Susilowati. 2018. "KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8 (1): 147.
- [8] Rusli, Nur Fadhilatul Khairan, and Mirawati. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak." *EDUCATUM: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1 (1): 38–95. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i1.311>.
- [9] Sahara, Anis, Rahmat Hidayat, and Eca Gesang Mentari. 2023. "PERAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9 (1): 1–23
- [10] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [11] Tusyana, E., Trengginas, R. 2020. "UPAYA ORANG TUA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DALAM KELUARGA MUSLIM DI PERKAMPUNGAN KODAM I/BB MEDAN SUNGGAL." *Jurnal Inventa* 9 (2): 3–4.
- [12] Wahyuni, Wahyuni, and Harun Al Rasyid. 2022. "Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3034–49. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>.
- [13] Yuliasari, A. L., & Lestari, D. L. 2021. "Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Mengelola Emosi Anak Usia Dini." *J+plus Unesa*, 10 (2): 12–25. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurna%0A1-pendidikan-luarsekolah43091.%0D>.
- [14] Ade Iis Kurniawati, & Masnipal, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385>
- [15] Kiya, A. (2020). PENGARUH KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELAS B PAUD IT BUNAYYA. *Universitas Islam Riau*.
- [16] Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 21–38. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.17>